



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Jefkins (2003, h. 4), *Public Relations* merupakan segala sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya, baik itu ke dalam, maupun ke luar, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

Saat ini, *Public Relations* atau Hubungan Masyarakat digunakan dalam melakukan aktivitas komunikasi perusahaan. Aktivitas komunikasi tersebut dapat berupa komunikasi antar pegawai, komunikasi dengan media, komunikasi dengan pemerintah, dan komunikasi dengan masyarakat.

Selain perusahaan, instansi juga menggunakan *Public Relations*. Salah satu contoh instansi pemerintahan yang menggunakan *Public Relations* atau Hubungan Masyarakat adalah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). BMKG merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) Indonesia, yang melaksanakan tugas pemerintahan Indonesia di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Tugas tersebut mencakup pemberian peringatan dini adanya potensi bencana dan laporan terjadinya suatu bencana.

Dikutip dari laman resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2016), secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia, dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia, terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera, Jawa-Nusa Tenggara, sampai Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut membuat Indonesia menjadi sangat berpotensi dan rawan bencana, seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan ciri-ciri yaitu adanya perubahan cuaca, suhu, dan arah angin yang cukup ekstrem. Kondisi iklim seperti ini digabungkan dengan kondisi topografi permukaan dan batuan yang relatif beragam, baik secara fisik maupun kimiawi, sehingga menghasilkan kondisi tanah yang subur. Namun, kondisi tersebut dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia, seperti terjadinya bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya aktivitas manusia, kerusakan lingkungan hidup cenderung semakin parah dan memicu meningkatnya jumlah kejadian dan intensitas bencana hidrometeorologi yang terjadi secara silih berganti di banyak daerah di Indonesia (BNPB, 2016).

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) sempat menjadi bahan pembicaraan masyarakat, khususnya di internet. Hal tersebut terjadi karena BMKG beberapa kali dianggap tidak memberikan informasi secara jelas. Contoh pemberian informasi yang tidak jelas oleh BMKG adalah saat terjadinya tsunami Selat Sunda yang menerjang beberapa daerah di Banten dan Lampung pada tanggal 22 Desember 2018. Pemberian informasi tersebut merupakan tanggung jawab dari Deputi Geofisika BMKG, yang disebar di akun media sosial dan *website* BMKG, aplikasi InfoBMKG, maupun melalui bantuan media massa.

Pemberian informasi oleh BMKG mengenai tsunami Selat Sunda dianggap tidak jelas oleh sebagian masyarakat karena awalnya BMKG menyampaikan tidak ada potensi terjadinya tsunami, namun terjadi gelombang tinggi yang diakibatkan oleh aktivitas vulkanik dari Gunung Anak Krakatau pada beberapa daerah di Banten dan Lampung. BMKG tidak memiliki alat untuk melakukan pemantauan terhadap tsunami yang diakibatkan oleh gempa vulkanik, tetapi hanya melakukan pemantauan pada tsunami yang berpotensi terjadi akibat gempa tektonik saja. Hal tersebut menimbulkan kebingungan, kemarahan, dan kekecewaan terhadap BMKG, bahkan sebagian masyarakat menyatakan menurunnya tingkat kepercayaan mereka terhadap BMKG karena mereka belum memahami tugas pokok dan fungsi BMKG.

Reaksi masyarakat tersebut dapat dilihat pada kolom komentar pada salah satu unggahan di akun media sosial Instagram BMKG pada gambar 1.1.1.

Gambar 1.1.1 Komentar Masyarakat terhadap BMKG



Sumber: Instagram BMKG (2018)

Berdasarkan komentar tersebut, dapat dikatakan bahwa peran Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika cukup penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam pemberian informasi. Masyarakat mengandalkan BMKG sebagai satu-satunya instansi pemerintahan yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan hal-hal mengenai meteorologi, klimatologi, dan geofisika di Indonesia.

Hubungan Masyarakat menjadi jembatan komunikasi antara BMKG dengan pihak eksternal dan internal, khususnya terhadap masyarakat, media, organisasi, dan pemerintah. Hubungan Masyarakat di BMKG terbagi menjadi dua, yaitu Subbagian Hubungan Pers dan Media dan Subbagian Publikasi dan Dokumentasi. Subbagian Hubungan Pers dan Media membawahi Pusat Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), sedangkan Subbagian Publikasi dan Dokumentasi membawahi bagian Perpustakaan BMKG. Sehingga, subbagian dalam Hubungan Masyarakat yang lebih berhubungan langsung dengan pihak di luar BMKG adalah Subbagian Hubungan Pers dan Media.

Dalam kasus pemberitaan tentang tsunami Selat Sunda, Subbagian Hubungan Pers dan Media hanya bertanggung jawab untuk mengatur hubungan dengan media, sehingga pesan dari Deputi Geofisika dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat melalui media yang bersangkutan. Setelah Deputi Geofisika memberikan informasi yang dianggap membingungkan oleh sebagian masyarakat, Subbagian Hubungan Pers dan Media harus melakukan upaya untuk membangun strategi untuk meluruskan masalah yang ada, sehingga dapat meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap BMKG.

Menurut Jefkins (1995, h. 89), Hubungan Pers atau Hubungan Media adalah segala usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran secara maksimum atas suatu pesan atau informasi Hubungan Masyarakat, dengan

tujuan untuk menciptakan pengetahuan dan pemahaman pada publik suatu organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Definisi citra perusahaan dapat dianggap dapat disetarakan dengan citra organisasi dan citra instansi. Citra perusahaan menurut Adona (2006, h. 107) adalah kesan atau impresi mental atau suatu gambaran dari sebuah perusahaan di mata publiknya yang terbentuk berdasarkan pengetahuan serta pengalaman mereka sendiri.

Menurut Kotler (2001, h. 401), citra harus dibangun melalui seluruh media yang ada, serta dilakukan secara berkelanjutan, dan pesan tersebut dapat disampaikan melalui lambang, media atau visual, suasana, serta acara.

Jadi, menurut pemaparan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra instansi merupakan impresi dari masyarakat terhadap instansi tersebut secara keseluruhan, yang tertanam dalam benak masyarakat, dan yang dibangun melalui seluruh media yang ada dan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, Hubungan Masyarakat BMKG, khususnya Subbagian Hubungan Pers dan Media, perlu membangun dan menjalin kerja sama yang baik dengan media massa untuk menjembatani komunikasi antara BMKG dengan masyarakat agar masyarakat dapat memahami tugas pokok dan fungsi BMKG, serta setiap pesan yang disampaikan oleh BMKG kepada masyarakat. Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG juga perlu melakukan pemantauan terhadap isu terkait BMKG yang berkembang di media massa, dan melakukan klarifikasi untuk memastikan dan menjaga

agar BMKG memiliki citra yang positif di mata masyarakat. Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG perlu membangun strategi yang baik untuk meningkatkan citra, dan mengembalikan kepercayaan masyarakat setelah kejadian tsunami Selat Sunda 22 Desember 2018 lalu. Dengan demikian, BMKG dapat menjadi instansi yang dipercaya oleh masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui strategi *media relations* Subbagian Hubungan Pers dan Media dalam meningkatkan citra Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, praktis, maupun sosial dalam kajian *media relations* dan citra instansi.

1.2 Rumusan Masalah

Hal yang unik dari penelitian ini adalah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) merupakan satu-satunya instansi pemerintah yang melayani masyarakat dalam pemberian informasi mengenai hal-hal terkait meteorologi, klimatologi, dan geofisika di Indonesia. Namun, BMKG beberapa kali melakukan pemberian informasi yang dianggap kurang jelas oleh sebagian masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai reaksi yang menunjukkan kekecewaan masyarakat, dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMKG. Untuk mengembalikan kepercayaan dan citra masyarakat terhadap BMKG, diperlukan adanya strategi dari setiap bagian di BMKG, termasuk strategi

media relations yang dilakukan oleh Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimana strategi *media relations* Subbagian Hubungan Pers dan Media dalam meningkatkan citra Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *media relations* Subbagian Hubungan Pers dan Media dalam meningkatkan citra Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi ilmiah mengenai kajian *media relations* dan citra instansi, khususnya mengenai strategi *media relations* dalam meningkatkan citra instansi.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini untuk Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) adalah untuk memberikan gambaran dan masukan dalam pengembangan aktivitas *media relations* guna meningkatkan citra instansi.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya meneliti strategi *media relations* yang dilakukan oleh Subbagian Hubungan Pers dan Media BMKG selama rentang waktu setelah kejadian tsunami Selat Sunda yang terjadi pada 22 Desember 2018 hingga waktu peneliti selesai melakukan penelitian, yaitu bulan Juni 2019.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA